

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” atau sering disingkat KTSP. Menurut Mulyasa, “KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi.”¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia :

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.²

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).³ Menurut R. Soedjadi wujud dari matapelajaran matematika di pendidikan dasar dan menengah adalah matematika sekolah. Matematika sekolah adalah unsur-

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20

² UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung : Fokusmedia, 2003), h. 45-46

³ Ibid., h.23

unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan pendidikan dan kepentingan untuk menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁴ Karena itu, matapelajaran matematika yang diberikan di pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan itu merupakan kompetensi yang diperlukan oleh siswa agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup. Untuk itu perlu adanya penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Suatu bangsa yang menguasai matematika dengan baik akan mampu bersaing dengan bangsa lain. Dapat dikatakan bahwa matematika memiliki peranan besar sebagai alat latihan otak agar dapat berpikir logis, analitis, dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat ataupun suatu bangsa menuju keberhasilan.

Dalam realita, cukup banyak siswa yang tidak menyukai “*matematika*”, bahkan mereka malah sangat membencinya. Dalam benak mereka, matematika itu merupakan matapelajaran yang sangat sukar dan sulit untuk dimengerti.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan kegiatan PPL II, guru dalam mengajar lebih menekankan pada strategi pembelajaran *teacher centre*

⁴ R. Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta : Dekdikbud, 1998/1999), h. 33

yaitu strategi yang menekankan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga hal ini menyebabkan tidak “teraktifkannya” potensi dan kemampuan siswa dengan maksimal, siswa hanya sebagai pendengar, seperti botol kosong yang dituangi air. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, karena mereka kurang dilibatkan dalam membangun konsep sendiri. Menurut Entitikusuma, kebanyakan guru mengajar dengan menggunakan buku paket seperti menggunakan buku “resep masakan”, mereka mengajarkan matematika halaman per halaman sesuai dengan yang tertulis dalam buku paket yang cenderung “mekanistik dan strukturalistik” sehingga mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan menghafal matematika tanpa “penalaran”. Akibatnya kemampuan pemahaman dan kemampuan aplikasi konsep matematika siswa menjadi sangat rendah, dan materi pelajaran yang cenderung hafalan menyebabkan siswa tidak tahu relevansi materi pelajaran yang ia pelajari dengan kehidupan sehari-harinya sehingga materi pelajaran hanya ada dalam angan-angan (*utopis*) tanpa bisa diterapkan dalam dunia nyata dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi siswa untuk “tahu” menjadi menurun.⁵

Model pembelajaran diharapkan lebih banyak “memberdayakan” siswa (model pembelajaran yang *student centre*), serta model pembelajaran yang tidak hanya “urusan” transfer ilmu pengetahuan belaka, tetapi juga memperhatikan

⁵ <http://enititikusuma.blogspot.com/2008/07/penerapan-mic-melalui-learning-cycle.html>

relevansi matapelajaran terhadap kehidupan sehari-hari siswa agar motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat. Selain itu, pembelajaran juga mampu melatih siswa belajar dalam *team work*. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi semua kelemahan siswa di atas adalah model Learning Cycle

Peluang adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di SMA/ MA kelas XI semester 1. Materi ini banyak sekali terkait dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan mengenai peluang adalah model Learning Cycle.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian penerapan model learning cycle pada siswa SMA/MA kelas XI. Materi yang diambil adalah materi peluang karena materi ini banyak sekali terkait dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA AT-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya Pada Materi Peluang”

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model learning cycle pada materi peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model learning cycle pada materi peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya ?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada materi peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya dengan penerapan model learning cycle ?
4. Bagaimana respon siswa tentang pembelajaran peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya dengan model learning cycle ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model learning cycle pada materi peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya?

2. Mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model learning cycle pada materi peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya ?
3. Mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya dengan penerapan model learning cycle ?
4. Mendiskripsikan respon siswa tentang pembelajaran peluang di kelas XI Ilmu Sosial MA At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya dengan model learning cycle ?

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Akademik Ilmiah

Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan matematika serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat teoritis

Sebagai khasanah intelektual pada umumnya, khususnya dalam bidang pendidikan , yang koheren dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengelola model pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Pendidikan Matematika.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

E. DEFINISI OPERASIONAL dan BATASAN MASALAH

I. Definisi Operasional

Untuk mengantarkan kepada pemahaman dan menghindarkan kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan maksud dari judul tersebut :

1. Model learning cycle: salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme.⁶ *Learning Cycle* (Siklus Belajar) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.⁷

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2009), h. 170

⁷ <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle>.

2. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran menggunakan model learning cycle yang meliputi : mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca Lembar Aktivitas Siswa (LAS) , menulis yang relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), berdiskusi/ bertanya antar siswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasan teman, mengerjakan tugas, menyampaikan ide/pendapat, berperilaku yang tidak relevan dengan KBM.
3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar .⁸ Khususnya menggunakan model Learning Cycle yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, serta suasana kelas.
4. Prestasi belajar siswa adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol, yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu .⁹
5. Matematika: cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis .¹⁰

⁸ Ahmad Rohani HM dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 116

⁹ Aisyah, “*Studi Korelasi Antara Kemampuan Berhitung dengan Pemahaman Ilmu Waris (Proses Pembagian) Peserta Didik Madrasah Diniyah Islamiyah Yanabi’ul Ulum Wal-Hikam Sidoresmo Surabaya*”, Skripsi (Surabaya: FKIP UNMU, 1994), h. 20, td.

¹⁰ R. Soedjadi, *op.cit.*, h. 7.

6. Pembelajaran matematika: merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.¹¹
7. Respon siswa : tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model learning cycle . Respon siswa ini di ukur dengan cara mengisi angket setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran.

II. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah diantaranya :

- a) Penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas.
- b) Materi hanya pada materi peluang, sub pokok bahasan kaidah pencacahan di kelas XI semester 1.
- c) Siswa yang diamati dalam lembar pengamatan aktivitas siswa selama penerapan model Learning Cycle sebanyak sembilan orang siswa. Dimana kriterianya adalah tempat duduknya acak.

¹¹ Athi' Rosalina, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Matematikamelalui Pendekatan Investigasi Siswa Kelas VIID SMP Negeri 9 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta : FMIPA UNY, 2008), h.11-12, td.

- d) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model learning cycle diamati dalam lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran .